

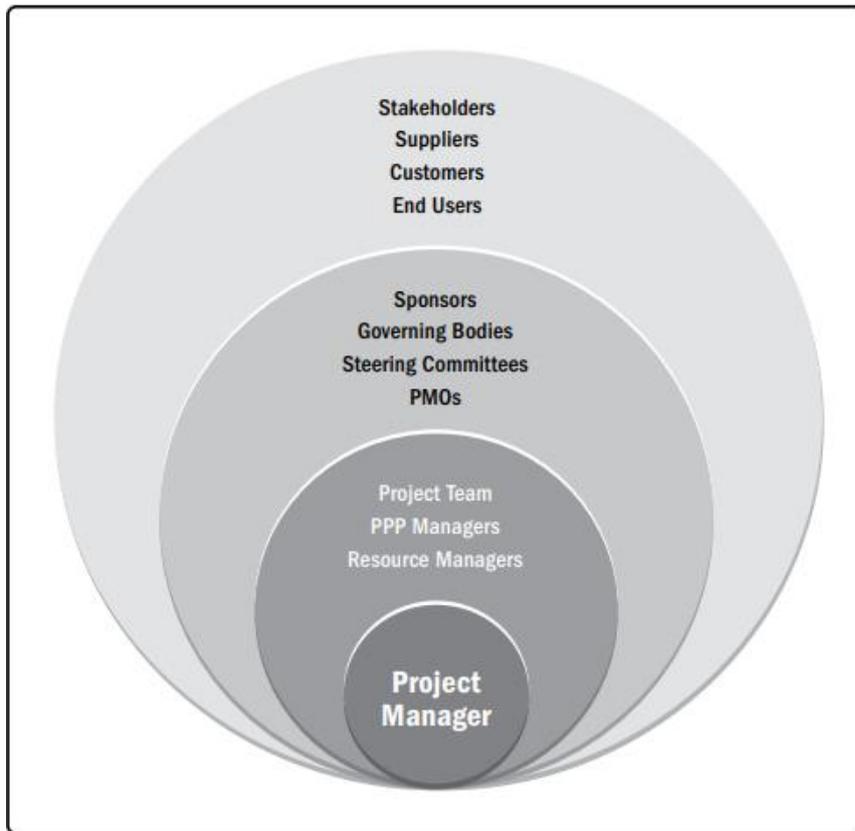
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manajemen proyek memiliki lima tahapan yakni *initiation*, *planning*, *executing*, *monitoring and controlling* dan *closing*. Tujuan dari manajemen proyek adalah hasil pekerjaan atau produk yang harus diperhatikan, tujuan yang ingin dicapai, hasil yang diperoleh, produk yang diproduksi dan layanan yang harus dilakukan. Hasil kerja diartikan sebagai produk atau hasil yang dapat memiliki jenis berwujud atau tidak berwujud. Manajemen proyek dilakukan untuk memenuhi tujuan dengan menghasilkan hasil kerja agar tercapai kesuksesan proyek (Project Management Institute, 2017).

Menurut Frederick Harrison dan Dennis Lock (2006) Parameter keberhasilan atau kegagalan suatu proyek dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, tercapainya tujuan kinerja, biaya dan waktu dengan tujuan yang disepakati antara klien dan kontraktor proyek. Lalu ada parameter yang lebih luas dari keberhasilan atau kegagalan suatu proyek, seperti yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan tidak hanya antara hubungan kontraktor dan klien, tetapi juga dalam lingkungan bisnis dan publik. Dengan parameter tersebut, perusahaan harus mempunyai strategi terhadap pemangku kepentingan yang terstruktur, inovatif dan sistematis dalam melakukan manajemen dan pengelolaan suatu proyek agar tercapai keberhasilan proyek

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan proyek yaitu tujuan, dukungan manajerial, pimpinan proyek, *scope*, organisasi proyek, dan komunikasi dengan pemangku kepentingan (Cooke & Davis, 2002). Perancangan perencanaan pemangku kepentingan memiliki peranan penting untuk manajer proyek agar proyek tersebut sukses dilakukan. Faktor hubungan dan manajemen yang berhasil untuk mencapai tujuan proyek yang lebih baik sangat penting untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan selama pelaksanaan proyek, untuk menangani kebutuhan dan keinginan pemangku kepentingan yang saling bertentangan, memerlukan perhatian lebih lanjut dalam mengembangkan tujuan strategis proyek yang efektif dan efisien (Bourne & Walker, 2005). Sehingga perencanaan pemangku kepentingan memiliki peranan penting dalam membantu manajer proyek dapat mencapai kesuksesan proyek.

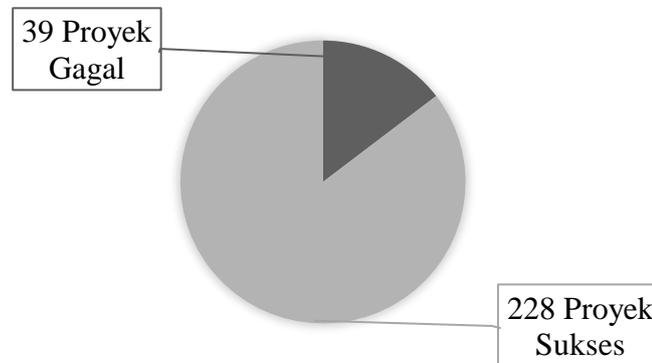


Gambar I. 1 Lingkup Pengaruh Manajer Proyek
(Sumber: Project Management Institute, 2017)

Pada gambar I.1 manajer proyek memiliki pengaruh dan peran komunikasi terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai keberhasilan proyek.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung Barat yang merupakan wilayah PT XYZ untuk mengelola proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* (OSP-FO) STTF PT-3 tahap 1 2020. PT XYZ yang merupakan perusahaan konstruksi yang melayani jasa konstruksi telekomunikasi untuk perusahaan penyedia layanan jasa jaringan komunikasi di Indonesia. Target perusahaan untuk menyelesaikan proyek dengan sukses dibutuhkan faktor-faktor pendukung agar target perusahaan dapat tercapai dengan sukses pada tahun 2020. Proyek tersebut memiliki dampak untuk perusahaan, sehingga dibutuhkan perencanaan dan evaluasi dari proyek sebelumnya yaitu pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* (OSP-FO) STTF PT-3 tahap 1 2020 secara detail agar proyek tersebut sukses dilakukan.

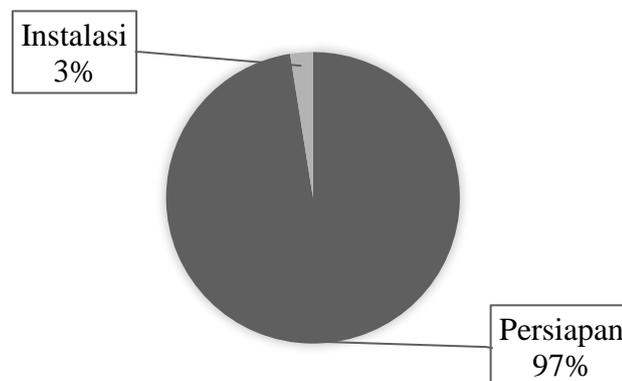
Berdasarkan kondisi sebelumnya dan evaluasi perusahaan pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* (OSP-FO) STTF PT-3 2019 sebanyak 39 proyek mengalami kegagalan. Akibat dari hal tersebut, perusahaan mengalami kerugian baik secara material maupun non material.



Gambar I. 2 Keberhasilan Proyek OSP-FO STTF PT-3 2019

(Sumber: PT XYZ BBS)

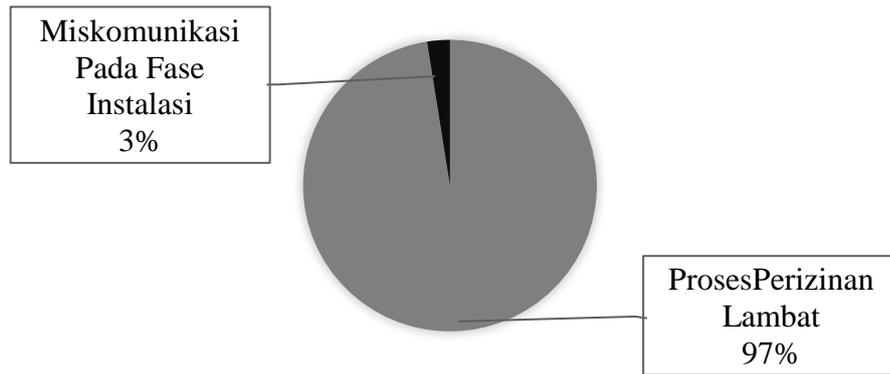
Berdasarkan gambar I.2, kegagalan perusahaan dalam mengelola proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* (OSP-FO) STTF PT-3 2019 terjadi pada fase persiapan dan instalasi. Presentase fase kegagalan proyek dapat dilihat pada gambar I.3 berikut.



Gambar I. 3 Presentase Fase Kegagalan Proyek OSP-FO STTF PT-3 2019

(Sumber: PT XYZ BBS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager proyek, Faktor permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* (OSP-FO) STTF PT-3 2019 adalah miskomunikasi pada pelaksanaan proyek dan proses perizinan yang lambat. Sehingga mengakibatkan proyek tersebut mengalami kegagalan atau dipindah ke tahap selanjutnya.



Gambar I. 4 Faktor Permasalahan Kegagalan Proyek OSP-FO STTF PT-3 2019
(Sumber: PT XYZ BBS)

Pada gambar I.4 Berdasarkan kondisi sebelumnya dan evaluasi perusahaan pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* yang telah diuraikan tersebut, diketahui bahwa lambanya proses perizinan, miskomunikasi pada pelaksanaan proyek dan tidak adanya koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan yang menjadi kendala proyek yang tidak sesuai dengan rencana awal. Keterlambatan proyek merugikan banyak pihak baik kerugian secara material maupun non material, sehingga mengakibatkan kalah persaingan dengan kompetitor, motivasi kerja menurun dari tim proyek karena tekanan yang tinggi, waktu kerja yang tidak sesuai dan tidak sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (Project Management Institute, 2017).

Salah satu cara agar dapat memahami kebutuhan pemangku kepentingan proyek adalah dengan melakukan analisis pemangku kepentingan, namun sebagian besar manajer proyek tidak melakukan analisis pemangku kepentingan sama sekali sehingga sebagian besar dari manajer proyek melakukan analisis pemangku kepentingan secara tidak memadai dan gagal mendapatkan hasil yang diinginkan (Schibi, 2014).

Menurut Project Management Institute (2017) dalam praktek bisnis, memahami pemangku kepentingan yang diidentifikasi dalam daftar dan direncanakan merupakan suatu hal penting. Ketika karakteristik dan kebutuhan pemangku kepentingan tidak diketahui atau dipahami, akan membuat bisnis yang tidak efektif. Kesalahpahaman antar para pemangku kepentingan dapat mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif.

Menurut Pratami (2017), pemangku kepentingan tidak dapat dipisahkan dengan aliran informasi yang tepat melalui komunikasi untuk keberhasilan proyek. Perancangan rencana komunikasi yang tepat digunakan sebagai panduan perusahaan dalam mengirimkan informasi untuk menunjang kegiatan selama proyek berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukan penelitian pada PT XYZ untuk melakukan *developing project Stakeholder management* dan *communication plan* pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic* (OSP-FO) STTF PT-3 tahap 1 2020 di wilayah Bandung Barat.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Berikut merupakan perumusan masalah yang telah diuraikan dari penelirian ini:

1. Apa daftar pemangku kepentingan pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*?
2. Bagaimana merancang *stakeholder engagement plan* pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*?
3. Bagaimana merancang *communication plan* pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, Berikut merupakan tujuan penelitian yang telah diuraikan dari penelirian ini:

1. Dapat mengidentifikasi daftar pemangku kepentingan pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*.
2. Dapat merancang *Stakeholder engagement plan* pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*.
3. Dapat merancang *communication plan* pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November sampai Desember 2019.

2. Penelitian ini tidak mempertimpangkan kekuasaan formal yang mengacu kepada mutasi pegawai.
3. Penelitian ini hanya mengutamakan pada masalah manajemen *Stakeholder* dan komunikasi pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan identifikasi daftar pemangku kepentingan sebagai acuan dalam membantu perusahaan menyelesaikan proyek.
2. Memberikan *Stakeholder engagement plan* untuk mengembangkan pendekatan dalam menindaklanjuti harapan perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang terlibat pada proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*.
3. Memberikan rencana komunikasi untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan proyek.
4. Membantu manager proyek dalam dalam memngambil keputusan terhadap penanganan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek pengadaan dan pemasangan *outside plant fiber optic*.

I.6 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan pembahasan mengenai hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan model konseptual yang membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan langkah-langkah penelitian secara rinci.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini akan dilakukan pengumpulan data yaitu berdasarkan studi lapangan dan studi literatur.

Bab V Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dari pengolahan data dengan rinci sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dapat menyimpulkan dari tahap analisis dan pembahasan.